

Parawisuda



SITI NGAISAH Ditolak Dua Kali

NAMAKU SITI NGAISAH. Saya wisudawati Prodi Pendidikan IPS. Saya lahir pada 16 Desember 1989 dari pasangan Marsini dan Admin. Kedua orang tuaku hanya karyawan swasta. Mereka tidak mengenyam pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Meski pendidikan orang tuaku rendah tapi saya sangat semangat dalam menuntut ilmu.

Akhirnya saya dapat menyelesaikan kuliahku tepat 4 tahun dengan hasil yang memuaskan meraih IPK 3,80. Skripsi saya "Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Make A-Match* dan Metode *Team Quiz*."

Bagiku mencapai hasil maksimal tidak mudah. Banyak rintangan dan hambatan yang harus dilalui. Salah satunya ketika penelitian. Saya pernah dua kali ditolak oleh sekolah untuk melakukan penelitian skripsi. Saat proses penulisan skripsi, penelitian yang saya rasakan lumayan berat. Penelitian saya di SMP Islamiyah Ciputat. Saya bersyukur sekarang menjadi sarjana.

Saya sangat terkesan belajar di dunia sosial. Sebab saat SMA saya memilih jurusan IPA. Namun ketika berkuliah saya benar-benar belajar ilmu sosial. Alhamdulillah kuliah di jurusan IPS membuat saya dapat belajar untuk memiliki jiwa sosial, menghargai orang lain, dan tidak egois. Setelah wisuda, saya berencana untuk melanjutkan studi ke jenjang S2, bekerja, dan menikah.[]

JW/DOK PRIBADI

EKO ARISANDI Bolos Kuliah untuk Seminar

NAMANYA EKO ARISANDI. Ia wisudawan Prodi Manajemen Pendidikan. Putra pasangan Mil Kondi dan Raira Wati merasa bangga dapat menyelesaikan studinya.

Apa alasan Anda berkuliah di UIN Jakarta?

Selain belajar kitab kuning, di pondok kami belajar bagaimana cara memahami keislaman dalam kacamata lebih luas dan lebih rasional karena diletakkan pada konteks masyarakat. Dulu sering kami sebut dengan istilah "sangat intelek". Karena itulah, saya memutuskan studi ke UIN Jakarta dan membatalkan peluang beasiswa ke Universitas al-Ahqaf Yaman. Saat itu saya sudah lulus tes dan tinggal berangkat saja.

Apa pengalaman berkesan selama kuliah?

Saya pernah meninggalkan bangku kuliah hanya untuk mengikuti seminar, tapi pembicaranya bukan orang biasa *lo*, melainkan tokoh-tokoh idola imajinatif saya. Penuh apresiasi mengikuti acara televisi, tulisan di koran atau buku-buku mereka. Ketertarikan itu pula yang membuat saya memutuskan menjadi kader HMI Ciputat.

Mengapa Anda aktif di HMI?

Alhamdulillah saya pernah menjadi pengurus BEM FITK. Pernah juga mengikuti pengkaderan dan jenjang

struktural di HMI. Bagi saya HMI adalah kampus kedua yang banyak memberikan pijakan bagi perkembangan intelektual saya.

Apa rencana Anda setelah lulus?

Saya ingin membuat lembaga pendidikan model yang berbasis *Universal Islamic Contents*, sebuah lembaga pendidikan unggul yang memadukan sistem pendidikan konvensional dan pesantren. Doakan aku yaa semoga berhasil.[]

JW/DOK PRIBADI





WAHYUDIN
Kuncinya Semangat
dan Yakin

JWIDOK PRIBADI

LAKI-LAKI DARI PASANGAN SABAR Malis dan Ibu Nurasih ini bersyukur sekaligus bangga bisa meraih gelar sarjana. Wahyudin namanya, wisudawan Prodi Manajemen Pendidikan. Ia dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsinya “Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala SMK al-Hidayah Cinere dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” di hadapan penguji pada 20 Juni 2011.

Pria kelahiran Senamat Ulu, 11 November 1986, ini salah satu mahasiswa yang aktif berorganisasi. Ia pernah bergabung di HMI Cabang Ciputat, Badan Eksekutif Mahasiswa FITK dan UIN Jakarta, Partai Reformasi Mahasiswa, dan Ikatan Mahasiswa Jambi (IMAJI). Pengabdian dan pengorbanannya di organisasi tak sia-sia karena ia berhasil menduduki jabatan strategis dan meraih segudang pengalaman. Dia pernah menjadi Ketua Umum IMAJI dan Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Reformasi Mahasiswa.

Menurut Wahyudin, organisasi adalah wadah untuk menyalurkan aspirasi dan kreativitas yang berharga untuk modal masa depan. “Banyak pengalaman tangis dan haru yang tak terlupakan, perjuangan bersama kawan-kawan PARMA adalah hal yang paling mengesankan,” ungkapnya. Ia menambahkan organisasi apapun semuanya bermuara pada pendidikan. Pendidikan amat penting dan segala-galanya.

Kesederhanaan keluarganya, ia jadikan motivasi dan batu loncatan untuk mencapai kesuksesan. Bila ada *support* dan doa serta disinergikan dengan semangat dan keyakinan maka cita-cita bisa diraih. “Kuncinya memang terletak pada semangat dan yakin,” tandasnya. □

ADITYA PRANA

Hobi Berorganisasi dan Berdiskusi

NAMANYA ADITYA PRANA. Ia alumni Prodi Pendidikan Matematika. Setelah menyelesaikan skripsinya “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peta Konsep (*Concept Map*) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa”, ia dinyatakan lulus dengan predikat amat baik.

Adit, begitu sapaan akrabnya, saat masih duduk di bangku sekolah hingga perguruan tinggi gemar dan senang berorganisasi, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler UIN Jakarta.

Keaktifannya di organisasi membuat ia kerap dipercaya untuk menjadi seorang pemimpin. Jabatan Presiden BEM FITK pernah didudukinya saat ia duduk di semester tujuh. Setelah memimpin BEM FITK, Adit terpilih menjadi Presiden BEM UIN Jakarta. Hampir sebagian waktunya saat kuliah dihabiskan untuk berorganisasi. Namun kini, ia telah menyandang gelar sarjana.

Pria kelahiran Tangerang, 17 September 1985 ini merasa bahagia bercampur haru dapat menyelesaikan studinya. Adit mengatakan pengalaman adalah guru terbaik yang dapat memberikan banyak pengetahuan dan membuka pintu keberhasilan.

“Begitupun dalam berorganisasi, melatih kita untuk pandai memimpin,” ujarnya. Alumni yang hobi berorganisasi dan berdiskusi ini mengaku ingin melanjutkan kuliah lagi ke program pascasarjana. Ia berpesan agar UIN lebih peka terhadap kebutuhan dasar mahasiswa. □



JWIDOK PRIBADI

Parawisuda

LAILIYATUZ ZUHRIYAH

Hanya Tes Surat-Surat Pendek

IA BERHASIL LULUS dengan IPK 3,21. Judul skripsinya “An Analysis of Metaphor and Metonymy on Stephenie Meyer’s Novel Breaking Dawn”. Lulus berkat Ramadan.

Organisasi apa sajakah yang Anda ikuti?

Saya aktif di UKM bahasa. Saya juga ikut kegiatan di organisasi ekstra kampus. Saya memilih Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Saya tertarik pula di UNOSEI, yaitu Japanese Community in UIN.

Ada pengalaman unik selama kuliah?

Saya selalu dianggap masih semester awal oleh mahasiswa junior. Bingung juga kenapa selalu dibilang seperti itu. Padahal, saya sudah duduk di semester akhir saat itu. Pengalaman menarik lainnya, saat saya aktif di komunitas pecinta Jepang. Saya menemukan keluarga kedua.

Keluh kesah Anda selama menyusun skripsi?

Akhirnya saya memetik hasil perjuangan itu. Saya sarjana! Capek, baik *mentally and physically*. Mulai semester delapan, saya sudah tidak ada kuliah dan kegiatan apa-apa. Juga tidak aktif di UKM. Saya benar-benar ingin fokus menyelesaikan skripsi.

Namun, upacara wisuda terus terlewatkan. Sikap optimis dan motivasi pun bangkit kembali.



JWIDOK PRIBADI

Kendala apa sajakah yang Anda hadapi selama menyusun skripsi?

Saya tidak bisa bahasa arab. Dua kali tes bahasa arab selalu gagal, padahal teman-teman sekelas lulus. Sangat menyedihkan. Akhirnya ikut Arabic Reading Test. Pengujinya bilang: “Daripada nanti hasilnya sama saja, kamu hafalkan saja surat-surat pendek, dari Surat al-Dhuha sampai al-Nas. Alhamdulillah baru lulus.” □



JWIDOK PRIBADI

NUR IZMA RACHMIATI

Hape Hilang di Musala

AKU ANAK keenam dan delapan bersaudara. Aku punya kejadian yang unik, tapi lebih cenderung kesialan mungkin. Kejadian itu menimpa saya saat semester empat. Siang hari, selepas kuliah, karena saat itu sangat lapar, aku memutuskan tidak langsung pulang dan milih makan siang bareng teman-teman di Jalan Pesanggrahan.

Karena keasyikan ngobrol, aku hampir lupa salat zuhur. Jam di hape menunjukkan angkat dua. Aku pun segera menuju fakultas. Karena lift selalu penuh, ya aku naik tangga. Aku memilih musala yang paling dekat, di lantai tiga Fakultas Syariah dan Hukum.

Musala itu sangat sepi. Cuma seorang yang sedang membenarkan jilbab. Aku meninggalkan tas di dekat pintu musala, agar jauh dari perempuan itu. Aku pun segera berwudu, dan kemudian kembali ke musala. Di jalan menuju musala, aku melihat perempuan berjilbab itu buru-buru lari keluar musala. Di musala, posisi tasku sudah berubah. Tapi, aku tak menggubrisnya.

Selesai salat, seperti biasa, aku mengecek hape. Aku ingin melihat sms. Dan ternyata, aku hanya mendapatkan antenna kecil hape CDMA. Walhasil, dua hapeku raip.

Aku pun segera lari mengejar perempuan berjilbab hingga lantai paling bawah. Naas, apa daya aku tidak berhasil menemukan perempuan itu. Dari sini aku memetik pelajaran bahwa: “Jangan meninggalkan barang apa pun di musala! Jangan gampang percaya kepada orang lain yang berjilbab atau berpeci sekalipun.” □

NURUL LAILI MARIANI FADJRIN

Kocar-Kacir Mempelajari MKDU

ANAK KEDUA dari tiga bersaudara ini mengaku asing mengikuti matakuliah agama Islam. Dari SD hingga SMA, Nurul Laili Mariani Fadjrin mempelajari matapelajaran agama hanya sekali sepekan. Itu, kurang lebih berdurasi 90 menit.

Karena itulah, ketika Lily—begitu ia dipanggil, agak kocar-kacir ketika mempelajari MKDU agama. Mulai dari akhlak tasawuf, fikih, ulumul Qur'an hadis, akidah, sejarah peradaban Islam, dan lainnya. Terutama belajar bahasa Arab.

Namun, Lily merasa tertantang. "Hal ini menarik. Wawasan saya tentang agama jadi agak lebih terbuka. Saya jadi mikir, ke mana saja saya dulu, kok baru belajar yang beginian," ceritanya singkat.

Ia bersyukur, karena bisa belajar agama, meski baru di bangku kuliah. Dia tidak membayangkan bila dirinya tidak belajar agama sama sekali selama hidupnya. Di UIN-lah, ia bisa belajar agama.

Selain itu, Lily aktif di berbagai kegiatan. Salah satunya, di UKM Paduan Suara Mahasiswa (PSM UIN Jakarta). Di sini, ia mendapatkan pengalaman berharga, mengajarkan not-not indah, dan juga kedisiplinan, kesetiakawanan, kekeluargaan, dan bagaimana memahami kekurangan satu sama lain.

Lily mahasiswi Prodi Bahasa dan Sastra Inggris (Linguistik) ini menyelesaikan skripsinya dengan judul "An Analysis of Grammatical and Lexical Cohesion on the Journalistic Text of VoANews.com". Ia putri pasangan Mohammad Dawam dan Siti Suyanti. □



JW/DOK PRIBADI

ZAKY MUBAROK

Hanya Memikirkan Akreditasi

MAHASISWA KELAHIRAN CIAMIS, 7 February 1986, ini sering memperhatikan perkembangan kampus dan pergulatan sistem kampus. "Sayangnya, kampus terlalu kolot dan kurang memberi ruang pada ekspresi kebudayaan yang berjalan secara alami dan kesadaran yang matang," kata Zaky Mubarak, yang menulis skripsi tentang "Kata Serapan; Perbandingan Perubahan Kata Serapan dari Bahasa Arab pada al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda".

Menurut putra pasangan Drs Olih M.S dan Yeti Rohayati, MPd, ini selama ini kampus memaksakan perubahan dengan cepat, semacam revolusi, yang akhirnya menimbulkan sakit jiwa bagi mahasiswa dan tidak menghasilkan perubahan apa-apa selain mahasiswa-mahasiswa 'kloningan' atas budaya feodal yang terselubung.

Bagi pemilik IPK 3.06 ini, adanya pembatasan ruang kreativitas dianggap akan memperbaiki prestasi akademis mahasiswa. Namun, karena sempitnya ruang kontemplasi maka terjadi kemandekan cara berpikir. "Banyak lulusannya berkepribadian karbitan bukan matang karena sadar pikiran, batin, panca indera dan sadar nurani. Maka wajar, jika banyak lulusan yang robotis dan mekanis," kata Zaki yang pernah aktif di Bengkel Teater Rendra.

Mengenai UIN, anak pertama dari empat bersaudara ini memaparkan, UIN adalah kampus yang sedang memiliki cita-cita menjadi kampus internasional, tapi tidak berhasil berdialog dengan mahasiswa. UIN hanya mengedepankan angka-angka akreditasi untuk menarik lebih banyak mahasiswa.

"Kampus kurang memberi ruang eksperimen, ruang kreativitas, dan ruang kontemplasi bagi mahasiswa untuk belajar mencari, menyusun, mengolah, dan menguji kebijaksanaan sehingga menghasilkan mahasiswa yang memiliki paradigma dan tidak berada pada titik keseragaman," tegasnya. □

JW/DOK PRIBADI



Parawisuda

FITROTUL UYUN

Bela Diri dan Tarekat Tijaniyah

MAHASISWI BERDARAH JAWA ini dikenal sangat santun dan ramah oleh kawan-kawannya. Memiliki hobi yang terpendam; bela diri. Penampilan sosok dara manis itu begitu anggun seakan menutupi hobi yang dimilikinya itu. Orang yang melihat penampilannya tak akan menyangka kalau ia punya hobi bela diri.

Diakuiinya, ia sangat menyukai bela diri dan sempat bergabung dengan padepokan bela diri Setia Hati. Sayang, karena tuntutan kuliah dan profesinya sekarang yang sudah mengajar di sebuah taman al-Quran, juga sebagai staf pegawai di madrasah, membuat Uyun tidak dapat meneruskan hobinya.

Meski demikian, sampai saat ini Uyun masih menguasai beberapa teknik untuk berjaga-jaga suatu saat kelak jika dibutuhkan. Namun, hobinya tidak sejalan dengan kajian yang digelutinya.

Dalam tugas akhir kuliahnya, ia senang mengamati perkembangan tarekat-tarekat yang ada di sekitar wilayahnya.

Ia menulis skripsi mengenai perkembangan tarekat. Judul skripsinya, "Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren al-Umm dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Masyarakat di Cempaka Putih Ciputat".



JW/DOK PRIBADI

Ia menempuh perkuliahan hingga dinyatakan lulus dengan tepat waktu. Itulah yang sangat berkesan untuknya. Berbagai rasa dan prasangka yang ia rasakan kala mengenyam pendidikan di Prodi Akidah-Filsafat, Fakultas Ushuluddin.[]



ORIYUDA PEBRIANSAH

I Love Touring dan Jabatan

JW/DOK PRIBADI

PANGGIL SAJA saya Ori. Saya mengikuti dan aktif di beberapa organisasi kampus terutama di BEMJ. Ada satu kegiatan yang sangat saya gemari dari dulu hingga saat ini; mencintai dunia otomotif. Aktivitas inilah saya anggap sebagai hal terindah dan sangat berkesan.

Saya bergabung di Club Tiger Community. Inilah pilihan saya untuk menyalurkan hobi saya.

Saya sangat nyaman berada di dunia *touring* seperti ini. Selain hobi jalan-jalan dan kuliner yang menunjang kegiatan ini, di sini juga saya dapat banyak sekali pengalaman dan ilmu. Pengalaman *touring* saya bersama Club Tiger ini sudah dapat dibilang luas. Kami sempat mengunjungi daerah di bagian Indonesia namun masih asing warga Indonesia sendiri. Saya ke Kawangan, Gili Lombok. Di sana saya bertemu dengan komunitas *touring* asal Lombok. Juga *touring* ke NTB, sampai ke perbatasan ujung pelabuhan.

Pengalaman *touring* melengkapai pengalaman sebagai pejabat di lingkungan mahasiswa. Saya pernah menduduki kursi kementerian kemahasiswaan Prodi Akidah-Filsafat, dewan politik BEM UIN, ketua HMI Cabang Ciputat, dan sebagainya.

Sibuk dengan hobi dan kajian-kajian membuat masa kuliah saya tertunda. Dan, saya harus segera menyelesaikan skripsi serta kelulusan, sebelum ada surat peringatan dari pihak Bagian Akademik. Alhamdulillah akhirnya saya dapat merampungkan kuliah saya dengan nilai yang baik pula.[]

MUHAMMAD MAKINUDIN ALI Menjadi Peneliti

ANAK BUNGSU DARI PASANGAN Amir Ali dan Umi Husna Zainuddin ini lahir di Ngawi, 7 Februari 1988. Semasa kuliah, Muhammadi Makinudin Ali memang tidak terlalu aktif di kampus. Karena, dia memiliki kegiatan lain. Selain itu juga ia ingin berkonsentrasi dengan kuliahnya tanpa banyak gangguan yang datang dari organisasi-organisasi yang kerap menghambat prestasi akademiknya.

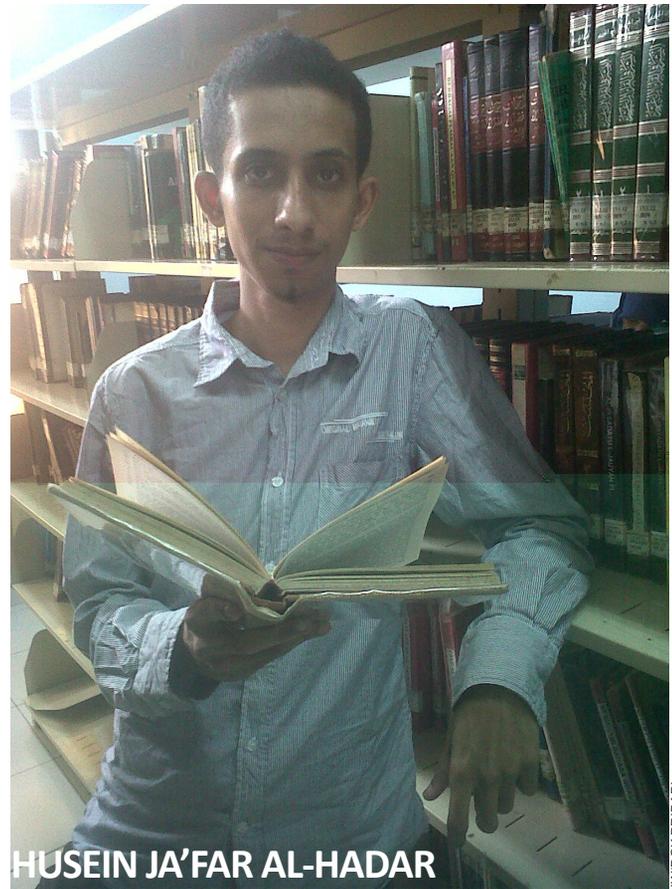
Ia memiliki hobi penelitian. Hobi yang unik dan langka ini mulai ditekuni saat awal perkuliahan. Ia sering bergabung di beberapa instalasi di luar kampus mengenai penelitian. Dengan cara itu, ia bisa menambah koleksi ilmunya.

Dengan hobi penelitian itu, ia mendapatkan materi dan praktik langsung sekaligus. Pengalaman berhobi semacam ini menjadi modal bila suatu waktu ada kesempatan untuk meneliti. Ia tidak kaku lagi bila mendapatkan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang penelitian.

Bercita cita menjadi seorang peneliti juga pemikir muslim. Rencananya setelah angkat kaki dari Fakultas Ushuluddin, dia akan melanjutkan pendidikan di pesantren salaf dengan tujuan untuk memperbanyak ilmu lagi. □



JW/DOK PRIBADI



HUSEIN JA'FAR AL-HADAR

JW/DOK PRIBADI

Menulis 100-an Artikel

BERTAHUN KULIAH di UIN, hal penting yang Husein Ja'far Al-Hadar dapatkan adalah berpikir dan bersikap terbuka. Keterbukaan menjadi hal penting agar seseorang mampu berdialog dengan segala perbedaan untuk menciptakan kerangka kehidupan yang harmoni dan saling melengkapi.

Pria kelahiran di Bondowoso, Jawa Timur, pada 21 Juni 1988 ini belajar di UIN tentang bagaimana menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Tulisan mengajarkan berpikir dan menyampaikan gagasan secara sistematis.

Sejak beberapa waktu lalu, hampir 100-an lebih artikel yang ia tulis dan dimuat di berbagai media lokal dan nasional.

Beberapa tulisannya juga sudah dibukukan dan diterbitkan. Dua di antaranya berjudul *Anakku Dibunuh Israel* dan *Islam "Mazhab" Fadlullah*. Buku pertama berkisah tentang biografi politik pejuang Hizbullah Lebanon, Imad Mugniyyah. Sedangkan buku kedua, mengulas biografi tokoh Islam moderat Lebanon, Sayyid Muhammad Husein Fadlullah.

Kabar terakhir, pihak penerbit juga tertarik menerbitkan kembali skripsinya yang berjudul «Syaikh Abu Bakar bin Salim: Biografi Sufistik tentang Sosok, Pemikiran, dan Thariqahnya». Karya ini membincang titik temu antara Sufi Falsafi dan Sufi Akhlaqiy.

Selepas kuliah di UIN, ia berharap Tuhan memberinya kesempatan melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya. Kalau tidak di Timur Tengah, ia berharap bisa kuliah ke Eropa, AS, atau Australia. □

Parawisuda



JW/DOK PRIBADI

SITI IQRY

Pacaran dengan Hafiz Qur'an

SITI IQRY adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Ia dituntut untuk cepat-cepat menyelesaikan kuliah, karena kondisi kesehatan ayahnya kurang baik. Iqry lulus dari Ketatanegaraan Islam dengan IPK 3,40. Skripsi yang ia tulis berjudul "Analisis Politik Hukum Islam Mengenai Putusan Mahkamah Konstitusi terhadap UU No. 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja".

Iqry menceritakan pengalamannya yang menarik selama kuliah di UIN. Ia memiliki dua sahabat yang sangat akrab, yang masing-masing berpacaran dengan teman satu kelas. Sementara Iqry sendiri tetap *men-jomblo*. Sebenarnya dara manis ini pernah berpacaran dengan adik kelas yang dia sukainya cukup pintar. Bahkan, yang sangat spesial dari mantan pacarnya itu, dia adalah seorang penghafal (hafiz) Qur'an. "Jarang banget kan bisa pacaran sama penghafal al-Qur'an," katanya.

Selama kuliah Iqry termasuk mahasiswa yang sibuk, baik di organisasi intra dan ekstra maupun bekerja. Ia pernah bekerja di Kompas-Gramedia dan LSI. Ini karena orang tuanya tidak *full* membiayai kuliahnya. Makanya sejak semester awal ia melamar beasiswa. Alhamdulillah, ia dapat beasiswa dari DKI. Karena prestasi akademiknya yang konsisten, ia mendapat beasiswa tersebut selama empat tahun berturut-turut. □

BUKHORI MUSLIM

Sering Telat Kuliah

BUKHORI MUSLIM adalah putra bungsu enam bersaudara pasangan H. Nijan (alm.) dan Hj. Sopiiah. Ia lulus dari Prodi Perbankan Syariah setelah mempertahankan skripsi berjudul "Pembiayaan Gadaai Emas pada Bank Syariah Cabang Bekasi dengan IPK 3,74.

Mengapa Anda masuk UIN ?

Ya karena *background* saya dari pesantren, maka saya mencari universitas, ya paling tidak, mempunyai identitas Islam juga. Ya sudah *deh*, masuk UIN Jakarta

Mengapa pilih program non-reguler?

Pilih non-reguler karena memang ketika saya mendaftar waktu itu adalah hari terakhir pendaftaran di UIN, dan yang ada hanya untuk yang non reguler. Ya sudah, saya pilih non-reguler..

Apa kesibukan saat Anda berkuliah ?

Semester 1 sampai 4 saya masih mengajar di salah satu pesantren di Jakarta Selatan. Dari ba'da subuh sampai duhur saya *in class* mengajar, kemudian 13.00- 15.00 mengajar privat di luar ponpes. Dari tempat privat saya meluncur ke kampus tercinta. Makanya dulu sering telat masuk kuliah, tugas juga sering terbelak. Semester lima sampai tujuh, saya mengajar private di rumah saja, berangkat ke kampus dari rumah di Bekasi. Saat ini kesibukan saya *full* di kantor. □

JW/DOK PRIBADI





JWIDOK PRIBADI

VIVI HERLINA

Kisah Tiga Sahabat

NAMAKU VIVI HERLINA, biasa dipanggil Vivi, lahir di Jakarta 7 Juni 1989. Saya menyelesaikan kuliah di Ketatanegaraan Islam Fakultas Syariah dan Hukum selama sembilan semester dengan IPK 3,25. Skripsi yang aku tulis berjudul “Efektifitas Perda DKI Jakarta No. 08 Tahun 2007 tentang Ketertiban Umum (Analisis Hukum Islam dan Respon Masyarakat Kebayoran Lama Jakarta Selatan).

Saya mengambil judul itu, karena di Kebayoran masih banyak pedagang kakilima yang berdagang di pinggir jalan. Sebetulnya tindakan itu melanggar perda ketertiban umum. Dari ketidakefektifan itu saya merasa ingin tahu, mengapa mereka terus berdagang di tempat yang dilarang, sedangkan hal tersebut sudah dilarang oleh peraturan.

Ada pengalaman unik selama di UIN. Saya memiliki dua sahabat karib, sejak awal kuliah sampai lulus, kita selalu bertiga. “Ngerjain tugas bertiga, KKN bertiga, dan organisasi pun bertiga. Padahal tidak jarang kita salah paham satu sama lain. Bahkan, waktu semester tiga, kita sama-sama bekerja di perusahaan ompas, keluar kerja bertiga, lulus kuliah pun bertiga,” ujar Vivi. □

HUZAEMAH

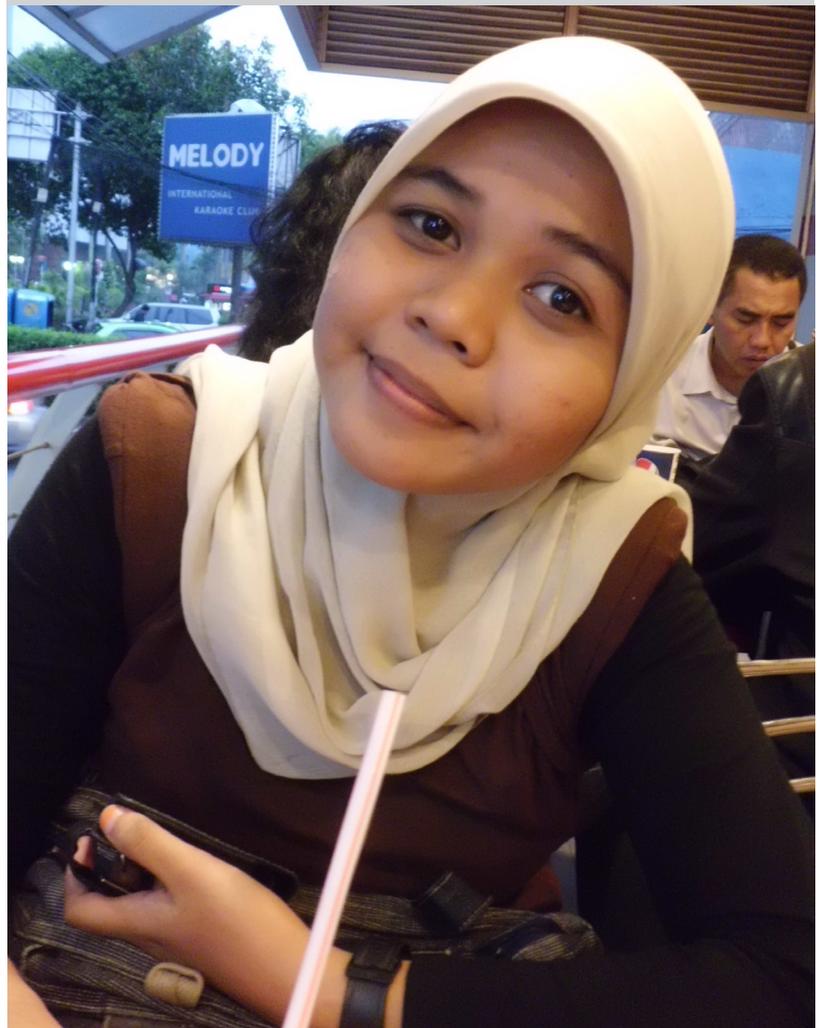
Menjadi Voluntir SEA Games 2011

NAMA SAYA HUZAEMAH, biasa dipanggil Emah. Saya anak pertama dalam keluarga di Kampung Kaum Kalijuk, Cikarang Barat, Bekasi. Selama kuliah saya kost di sekitar kampus UIN, karena rumah saya cukup jauh.

Saya menyelesaikan kuliah di Prodi Asuransi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum. Awalnya saya mengambil judul skripsi tentang asuransi. Namun, karena ada beberapa dosen yang merekomendasikan tentang saham, karena nilai matakuliah investasi saya cukup baik, maka saya tertarik mengambil topik portofolio modern. Maka jadilah judul skripsi saya “Penggunaan Teori Portofolio Modern (MPT) dalam Pembentukan Return Portofolio Saham Syariah”

Meskipun saya cukup aktif di luar kegiatan kuliah, prestasi akademisku cukup bagus. IPK terakhir yang berhasil saya raih 3,87. Selama kuliah, dari semester 1 sampai sekarang saya mengajar TPA. Sebenarnya bukan TPA formal sih, melainkan mengajar al-Qur’an untuk anak-anak di lingkungan Pasar Ciputat. Dari situ saya belajar tentang keikhlasan. Di samping itu saya juga mengajar pramuka di tujuh sekolah. Dalam waktu dekat saya akan menjadi voluntir SEA Games 2011 di Jakarta dan Palembang. □

JWIDOK PRIBADI



Parawisuda

DIMAS MARTHADIYASA

Tertarik Thufail Al-Ghifari

KESUKAANNYA TERHADAP karya musik Muhammad Thufail al-Ghifari, membuat Dimas Marthadiyasa mengangkannya sebagai skripsi dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah M. Thufail al-Ghifari dalam Album “Dari Atas Satu Tanah Tempat Kita Berpijak”. Berikut penuturan pria kelahiran 30 Maret 1985 ini.

Mengapa Anda tertarik meneliti Thufail Al-Ghifari?

Thufail Al-Ghifari adalah satu rapper nasyid Indonesia yang dalam lirik lagu-lagunya lantang meneriakan anti Zionis, anti kapitalis, serta anti permainan busuk *Freemasonry*. Mereka membentuk komunitas *underground* yang anti kemapanan, serta melawan arus *mainstream* yang berlaku.

Hal menarik apa yang Anda dapati?

Saat itu saya berada di tengah-tengah komunitas Thufail al-Ghifari dan teman-teman yang sedang *perform* dengan suara musik yang keras. Namun tiba-tiba musik mendadak berhenti dan massa pun ikut membubarkan diri dan menuju suatu tempat. Semula saya mengira itu adalah tempat pembagian konsumsi, tapi saya salah. Mereka mengantri untuk berwudhu, kemudian diteruskan dengan shalat dzuhur berjamaah.

Apa pengalaman Anda selama kuliah di UIN Jakarta?

Ada hal yang tidak akan terlupakan ketika saya bertemu dengan beberapa junior yang meminta masukan tentang perkuliahan, meskipun ada beberapa dengan kalimat sindiran yang dialamatkan kepada saya. □



JW/DOK PRIBADI

FITRIYAH

Menulis Diary Sejak SD

NAMAKU FITRIYAH, teman-teman biasa memanggilku Pipit. Aku lahir di Jakarta, 3 Mei 1988. Oktober ini aku akan menjadi sarjana Prodi Kesejahteraan Sosial. Aku memiliki hobi menulis diary. Jika biasanya orang pandai memajang koleksi buku bacaan, sama halnya denganku, tapi yang aku miliki bukan buku bacaan, melainkan buku diary.

Buku diaryku terhitung banyak, karena aku sudah mulai menulis diary sejak SD. Sampai sekarang, itu telah menjadi kebiasaan. Aku biasanya menulis diary sebelum tidur, agar tidak ada yang mengganggu. Dari mulai keluh kesah sampai rasa bahagia aku ungkapkan di buku diary. Karena dengan menulis diary aku dapat mengeluarkan semua isi hati.

Terkadang diary-diary yang sudah lama tersebut aku baca lagi, untuk mengingat dan mengenang hal-hal yang pernah dilakukan, termasuk cinta monyet yang suka membuatku senyum-senyum sendiri.

Menurutku, menulis diary memiliki manfaat. Karena dengan menuliskan kembali aku bisa introspeksi diri. Sifat dan sikap baik diusahakan tetap dipertahankan dan yang buruk dibuang jauh. □



FIQIH PRASETYA ADIAKSA

Adaptasi Proses Belajar

MEMASUKI DUNIA perkuliahan untuk Fiqih Prasetya Adiaksa adalah adaptasi proses belajar kembali. Pria kelahiran Jakarta 20 Mei 1989 ini mengaku, awal-awal kuliah adalah masa transisi proses pembelajaran dari murid SMA ke mahasiswa.

Saat SMA metode pengajaran lebih banyak mengandalkan penyampaian satu arah dari guru ke murid. Namun, masa kuliah metode pembelajaran tersebut beralih; lebih mengedepankan keaktifan mahasiswa. “Awalnya saya tidak terbiasa dengan metode presentasi. Hal itu menyebabkan pada semester-semester awal IP saya tidak lebih dari 3,00,” kenang putra pasangan Kusnedi dan Suswati ini.

Fiqih berusaha untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Seiring berjalannya waktu, dia terbiasa dengan metode presentasi dan nilainya pun semakin membaik. Kini Fiqih merasa bahagia berkat skripsi berjudul “Program Terapi Kreatif Sebagai Upaya Penguatan ODHA di Yayasan Pelita Ilmu Tebet Jakarta Selatan”, dia berhasil menyelesaikan kuliahnya dan meraih gelar sarjana dengan IPK 3,40. □



JWIDOK PRIBADI



JWIDOK PRIBADI

NURRINA DESIANI

Jurnalis Penikmat Sastra

NURRINA DESIANI, wisudawan kelahiran Sukabumi, 19 Desember 1987 menilai pilihannya pada Prodi Jurnalistik merupakan hal yang tepat. Minatnya pada jurnalistik dan sastra membawanya pada pengalaman sebagai penulis selama kuliah.

Rina, panggilan akrabnya, pernah terlibat dalam pembuatan buletin “Teras Dekan”. Saat itu dia bertanggung jawab sebagai redaktur pelaksana. Dia juga pernah mendapatkan juara ketiga dalam lomba penulisan opini se-UIN Jakarta. Pada 2009, Rina berkesempatan menjadi wartawan koran lokal *Tangsel Pos* di rubrik Komunikasi dan Bisnis (KOM-BIS) dan rubrik Pemerintahan.

Kini Rina yang bekerja sebagai Kepala Litbang di tabloid pendidikan *Indonesian Student* berhasil menyelesaikan kuliahnya dengan mengangkat skripsi yang berjudul, “Analisis Wacana Bahasa Jurnalistik Rubrik Editorial Media Indonesia Edisi Desember 2000”. Menurutnya, dari skripsinya dapat diketahui bahwa editorial selalu sarat kepentingan pimpinan media. Selain itu, pengemasan bahasa editorial sangat berbenturan dengan etika kebahasaan dan pedoman bahasa jurnalistik. Penggunaan gaya bahasa satire, sinisme, dan sarkasme amat dihalalkan. Pada editorial bahasa menjadi praktik kekuasaan. □

Parawisuda

SISKA NURWITA

Dari Kaligrafi ke FDI

SISKA NURWITA LAHIR di Bogor, 10 Agustus 1989. Siska mengaku dirinya sejak awal kuliah sangat menyukai seni kaligrafi. Karena itu, ia dengan giat dan tekun berlatih membuat kaligrafi. Suatu hari ia mengikuti perlombaan kaligrafi dan ia berhasil menjadi juara. “Alhamdulillah saya mendapatkan juara pertama,” katanya.

Kecintaannya yang mendalam terhadap kaligrafi membuat dirinya tertarik pada bahasa Arab. Selama tinggal di pondokan ia banyak mempelajari bahasa Arab. Karena itu, ia memilih berkuliah di FDI.

Menurut dia kuliah di FDI selain dapat mempelajari bahasa Arab sebagai pengantarnya tapi juga dapat melatih hafalan al-Quran sedikitnya delapan juz. Jelas di FDI-lah tempat ia mencari cukup banyak ilmu, terutama seni kaligrafi dan bahasa Arab.

Sekarang Siska telah menjadi sarjana. Ia dinobatkan berhak menyandang gelar sarjana setelah mempertahankan skripsinya “Hukum Tradisi Upacara Pernikahan di Indonesia menurut Pandangan Islam”, diujian dalam sidang munaqasah beberapa waktu lalu. Ia tak kecewa, meski skripsinya tidak berkaitan dengan kaligrafi. □



JWIDOK PRIBADI



JWIDOK PRIBADI

RIKA RIWAYANI

Fisik Lemah, Arkadia Jalan Terus

HANYA KARENA MELIHAT orang-orang yang gemar memanjat tebing di kampus, Rika Riwayani, tertarik untuk bergabung di organisasi kemahasiswaan Arkadia. Sejak 2008, Rika resmi bergabung dengan salah satu Unik Kegiatan Mahasiswa yang intens mengadakan panjat tebing dan susur gua. Wisudawati kelahiran Lumbuk Mengkuang ini mengaku sangat sulit bergabung di Arkadia karena keterbatasan fisik.

“Selama bergabung di Arkadia, saya sering melakukan hal-hal yang tak biasanya dilakukan mahasiswi UIN Jakarta. Saya harus beda susur Gua Tajur di Bogor, Jawa Barat, dalam rangka pelatihan selama dua pekan, pernah saya lakukan bersama tim-tim Arkadia lainnya. Ternyata saya bisa,” ceritanya.

Rika mengatakan pengorbanan bergelut di Arkadia sangat sulit. Meskipun demikian, Rika tetap melakukan semua aktivitas “kealaman” itu dan merasa bangga sekaligus terharu selama beberapa tahun berkumpul dengan rekan-rekan Arkadia.

Wisudawati yang pernah menjabat Ketua Divisi Lingkungan Hidup di Arkadia ini menyatakan hambatan harus menjadi guru dan pengalaman yang terbaik. Ia berpesan kepada seluruh anggota dan tim Arkadia dengan semboyan “Jaya Raya, Mati Masuk Surga”. Amin. □

SITI HANANAH

Betah Tinggal di Asrama

PERKENALKAN NAMA KU Siti Hananah. Saya lahir di Jakarta, 9 Mei 1989. Setelah lulus SLTA, saya melanjutkan kuliah di Fakultas Dirasat Islamiyah. Saya sangat bersyukur karena berhasil mendapatkan gelar sarjana. Inilah cita-cita yang saya ingin sejak kecil.

Selama empat tahun kuliah, saya tinggal di Asrama Sabi-lussalam di Gang Bacang, Ciputat. Bagiku tinggal di asrama dari semester satu hingga lulus ternyata memberikan banyak pelajaran berharga. Meski agak membuang waktu untuk pulang pergi kuliah namun tidak menjadi halangan.

Saya tidak pernah merasakan jenuh atau bosan tinggal di asrama. Hal itu karena ibu dan bapak asrama adalah dosen UIN Jakarta yang sangat perhatian kepadaku. Saya dianggap sudah seperti keluarga mereka sendiri. Mereka yang telah banyak menanyakan perkembanganku selama di FDI. Dari mereka juga saya banyak mendapatkan ilmu berharga.

Tinggal di asrama memberiku banyak pelajaran. Ya, mulai belajar bermasyarakat, berteman, bergurau, dan berdialog. Karenanya, saya betah tinggal di asrama. Banyak kenangan, baik pahit, duku, maupun suka, hidup di asrama □



NAMANYA SUBROTO. Ia lahir pada 10 Oktober 1985. Setelah menulis skripsi “Manhaj al-Qur’an was Sunnah fi Mahwi”, kini ia berhak menyanggah gelar sarjana.

Selain kuliah, Anda juga ngajar?

Ya. Saya mengajar bahasa Arab di salah satu madrasah ibtidaiyah di Cipondoh, Kota Tangerang. Mengajar menjadi kegiatan rutin selama masih duduk di bangku kuliah. Ada kebanggaan tersendiri bisa mengajar bahasa Arab sambil berkuliah.

Apa pengalaman berkesan Anda saat kuliah?

Banyak pengalaman unik selama berada di FDI. Salah satunya ketika dipercaya menjadi Ketua Mahasiswa kelas mulai dari semester satu hingga lima. Menjadi KM adalah satu di antara sekian banyak jabatan yang mempunyai tanggung jawab berat.

Misalnya?

Satu kejadian yang tak bisa saya lupakan selama menjadi KM dimulai dari microphone. Benda itu sudah seperti benda keramat bagi kegiatan kuliah. Bagaimana tidak, hanya karena benda itu saya mendapat teguran keras dari dosen. Di benak saya hingga terlintas untuk terus membawa microphone tersebut kemana pun.

Anda pernah kehilangan microphone?

Suatu hari saya kehilangan mic tersebut di salah satu kelas. Walhasil, jalan darurat pun ditempuh yaitu mengambil mic dari kelas lain. Sudah enggak kepikiran lagi bagaimana nasib mahasiswa kelas yang saya ambil itu. Hehehe. Setelah kejadian itu, mic dan sejumlah spidol sudah menjadi bawaan wajib di dalam tas. Mic dan spidol benda keramat deh pokoknya. □

JWDOK PRIBADI

JWDOK PRIBADI

Parawisuda

AGUSTIN HARRUM SARI

Pernikahan Dini Semakin Marak

AGUSTIN HARRUM SARI lahir di Jakarta, 24 Agustus 1988. Hal paling berkesan selama berkuliah di Fakultas Psikologi adalah saat ia berkesempatan datang ke Rumah Sakit Jiwa (RSJ).

Bisa diceritakan tentang skripsi Anda?

Skripsi saya tentang pengaruh kemampuan berkomunikasi dan kemampuan memecahkan masalah terhadap kepuasan pernikahan wanita yang melakukan pernikahan di usia dini. Dengan survei sampel di daerah Pamulang, Tangerang Selatan, dan mendatangi sejumlah teman atau orang-orang yang melakukan pernikahan dini. Alasan saya mengambil tema ini karena pernikahan dini sekarang makin marak dan saya ingin tahu apakah mereka sudah cukup matang untuk menikah.

Ada hambatan selama penyusunan skripsi?

Hambatannya, masalah pembagian waktu. Saat penyusunan skripsi, saya kebetulan sedang kerja sebagai guru di sebuah sekolah. Jadi agak repot menyesuaikan waktu antara mengajar dan bertemu dengan dosen pembimbing.

Apa rencana Anda setelah lulus?

Untuk sementara saya ingin bekerja dahulu setelah lulus. Tapi ada juga keinginan untuk melanjutkan ke jenjang S2, entah kapan.

Adakah kiat-kiat agar cepat menyelesaikan skripsi?

Yang pertama dari diri sendiri, yaitu niat. Kedua, kalau bisa saat mencari masalah skripsi jangan yang susah-susah, sesuaikan dengan minat kita. Terakhir adalah jangan bergantung kepada teman. □



JW/DOK PRIBADI



JW/DOK PRIBADI

LUTFIYAH MUSLIM NASUTION

Psikolog Praktik di Rumah Sakit?

NAMAKU LUTFIYAH MUSLIM NASUTION. Nama panggilanku Evi. Banyak sekali pelajaran berharga yang aku dapatkan selama kuliah. Contohnya aku belajar banyak tentang makna hidup, rasa empati, toleransi, solidaritas, dan masih banyak pelajaran lainnya.

Hobiku membaca buku-buku fakta, sejarah tokoh dan kesehatan. Prinsip yang selalu dijadikan pegangan saat aku mengerjakan skripsi adalah tekun, pantang menyerah, jangan bergantung dan jangan main tunggu-tungguan dengan teman. Alhamdulillah, aku lulus dengan IPK memuaskan.

Aku tertarik sekali di bidang kesehatan, tapi banyak yang mempertanyakan mengapa aku malah memilih psikologi. Jawabanku, karena aku salah mendapat informasi. Saat itu aku mengira kalau psikolog bisa praktik di rumah sakit dan bisa memberi resep obat seperti halnya psikiater. Jadi, sebenarnya aku lebih tertarik pada profesi sebagai psikiater.

Cita-citaku ingin menjadi seorang motivator. Mario Teguh adalah inspiratorku. Aku ingin membantu orang lain memecahkan masalahnya dengan memberi saran, masukan, dan motivasi, tetapi dengan usaha mereka sendiri. Aku hanya memberi *insight* agar pemikiran mereka bisa terbuka atau berubah. □

VITA WIDYAN PRIAJI Terinspirasi Dosen Akhlak-Tasawuf

NAMANYA VITA WIDYAN PRIAJI. Pria kelahiran 9 Februari 1989 ini mengaku mempunyai kesibukan yang cukup padat, di samping kegiatannya sebagai mahasiswa UIN. Ia adalah salah satu pendiri semacam EO yang memfasilitasi sebuah acara training bernama Bettermind. Bettermind didirikan oleh tiga orang, Sekarang Bettermind semakin berkembang tidak hanya di UIN tetapi juga di luar UIN, dan menghasilkan profit cukup lumayan. Saat ini ia juga terdaftar sebagai mahasiswa sebuah perguruan tinggi KAHFI.

Vita mempunyai berbagai pengalaman kerja. Ia pernah bekerja sebagai HRD di Sophie Martin sekitar enam bulan, dan di sebuah perusahaan outsourcing Al-Hidayah selama dua bulan.

Selama ia kuliah di UIN ada seorang dosen yang sangat menginspirasi dirinya, yaitu dosen Akhlak-Tasawuf. Hidupnya banyak berubah berkat kata-kata dan sikap yang ditunjukkan oleh sang dosen. Menurutnya, dosen itu tidak hanya memberikan ucapan dalam bentuk nasihat tetapi juga dibuktikan dengan perbuatan sehari-harinya. □



JW/DOK PRIBADI



JW/DOK PRIBADI

RISNA ENDAH FEBRIANY Ingin Jadi Konseling Pernikahan

LAHIR 22 FEBRUARI 1990, nama lengkapnya Risna Endah Febriany. Ia bercerita bahwa pengalaman paling berkesan selama berkuliah di UIN adalah saat penyusunan skripsi. Karena menurutnya saat penyusunan skripsi beda sekali dengan saat ia masih berada pada semester aktif. Salah satu contohnya, waktu masih menjadi mahasiswa aktif bila dosen berhalangan masuk kelas, ia akan senang. Namun saat penyusunan skripsi, apabila dosen tidak dapat hadir ia akan merasa sangat sedih, dan justru harus mencari-cari dosen tersebut.

Skripsinya tentang tinggi rendahnya kepuasan pernikahan, khususnya istri. Dalam skripsinya tersebut ia meneliti aspek-aspek yang terpenting dalam hal apa pun untuk bahagia dalam sebuah pernikahan. Ia melakukan survei ke istri-istri di daerah Jakarta Selatan menggunakan 200 angket.

Dara yang hobi bernyanyi ini mengaku ingin menjadi konseling pernikahan. Alasannya, ia ingin membantu orang-orang yang menikah lalu bermasalah dan anak-anaklah yang akan menjadi korban. Selain itu, konseling pernikahan juga membantu memberi saran-saran yang baik untuk orang-orang, khususnya wanita, yang ingin mengetahui kepribadian yang cocok untuk pasangan hidupnya. □

Parawisuda



JWDOK PRIBADI

ALISAH Terbaik di Jurusan IESP

NAMAKU ALISAH. Aku lahir di Tangerang, 2 November 1989 dari keluarga Betawi yang sederhana. Bapakku seorang supir yang hanya tamatan SMP, sementara ibuku seorang ibu rumah tangga yang hanya mengecap pendidikan SD. Meski orangtuaku tidak berpendidikan tinggi, tapi aku bangga dengan mereka. Sebab, mereka berjuang agar anak-anak mereka bisa berpendidikan lebih baik.

Sedari kecil orangtuaku menekankan agama dalam mendidik anak-anak mereka. Mereka tidak menuntut harus sukses, hanya ingin kami jadi orang baik dan jujur. Meski untuk kuliah tidaklah mudah, tapi alhamdulillah aku bisa berkuliah di Prodi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Meski kuliah dengan keprihatinan, aku bisa menjadi mahasiswa terbaik di prodiku. Kini aku telah menyelesaikan kuliah dan meraih gelar sarjana dengan predikat cumlaude. IPK yang aku peroleh 3,76. Semoga semua prestasi ini dapat memberi kebanggaan kepada orangtuaku, sebagaimana aku bangga terhadap mereka. Terima kasih Ibu dan Bapak. □

ASMA HILYAH AL-AULIA Sulit Memperoleh Data Penelitian

PROSES PENYELESAIAN skripsi sangat berkesan bagi Asma Hilyah al-aulia. Sebab gadis kelahiran Bogor, 5 Mei 1989 ini mendapatkan pembimbing Margareth Gfrerer yang merupakan dosen tamu. "Saya mendapatkan banyak masukan dan motivasi dari beliau," jelas Hilyah, panggilan akrabnya.

Tidak hanya itu. Pengalaman yang berkesan lainnya adalah saat dia sulit meminta data ke Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Depok untuk skripsinya yang membahas tentang pajak restoran di Kota Depok. Proses perizinannya cukup sulit karena harus bolak-balik ke beberapa instansi yang berhubungan dengan izin tersebut. "Namun semua merupakan pengalaman yang cukup berharga, sehingga saya tahu kalau pajak restoran merupakan penerimaan terbesar kedua dalam pajak daerah Depok," jelas anak kedua dari pasangan Amang Syafrudin dan Suryantie.

Menurutnya, perkuliahan di Prodi Akuntansi Internasional menyenangkan, terutama saat melakukan studi visit. Beberapa yang paling berkesan untuknya, Studi Visit ke Australian Embassy di Kuningan, ke PT. Indosat Tbk, dan ke European Union Commission. □



JWDOK PRIBADI



JW/DOK PRIBADI

SARTIKA SARI

Sempat Cuti Kuliah

MENYELESAIKAN KULIAH selama empat tahun, padahal pernah cuti kuliah selama satu semester, tentu membutuhkan semangat juang yang lebih. Uniknya, Sartika Sari, putri pasangan Sardaya dan Samsiah, mampu meraih predikat cumlaude dengan IPK 3,65. Berikut kisah gadis kelahiran Depok, 03 Oktober 1989, yang telah bekerja sebagai Staf Bagian Keuangan BAZNAS.

Apa yang menyebabkan anda cuti kuliah?

Saat semester dua saya sakit dan tidak bisa kuliah, sehingga saya memutuskan untuk cuti. Tapi berkat teman-teman dan pembimbing akademik, saya bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu dan meraih cumlaude.

Apa aktivitas Anda selain kuliah?

selama kuliah saya tetap melakukan berbagai aktivitas bisnis, organisasi dan berbagai aktivitas sosial yang selama ini saya geluti.

Ada pengalaman menarik selama kuliah?

Pengalaman yang terjadi beberapa waktu lalu. Karena saya mendaftar sidang dan wisuda pada detik-detik terakhir, saya harus berjuang membereskan semua kelengkapan administrasi dengan waktu yang sangat mepet. Dan alhamdulillah, Allah selalu memberi pertolongan dan kemudahan, sehingga saya bisa terdaftar sebagai wisudawati angkatan ke-85. []

PRAMAYASSYA AMERO

Ikut Double Degree di Malaysia

AWALNYA YASSA, panggilan akrab Pramayassya Amero, mengambil Prodi Akuntansi Program Internasional. Namun kemudian dia pindah ke prodi Manajemen Program Internasional dengan alasan untuk mengikuti program *double degree* selama dua tahun di Universiti Utara Malaysia (UUM).

Di UUM, pria kelahiran Tanjung Pinang, 9 Mei 1989 ini mengambil prodi International Business Management. Selama menjalani kuliah di UUM, Yassa berkesempatan magang selama empat bulan di Bank Indonesia. "Saya yang semula tidak tertarik dengan perbankan menjadi tertarik dengan dunia perbankan," kata putra pasangan Amri Syahlul dan Esti Rohmawati ini.

Skripsinya yang berjudul "The Influence of Green Marketing Strategies towards Economic Sustainability", mencoba mengamati strategi "green" yang dijalani oleh beberapa perusahaan elektronik terkemuka. Yang tersulit dalam penelitian ini adalah membangun fondasi teori "green marketing" yang kuat, yakni dengan mengambil referensi dari berbagai jurnal-jurnal internasional.

Dalam prosesnya, Yassa sempat berkonsultasi dengan salah satu dosen yang *concern* di bidang ini, yaitu Prof. Margareth Gferer. Maksud hati ingin dibimbing oleh dosen tersebut, namun tidak kesampaian karena kesibukan sang dosen. []



JW/DOK PRIBADI

Parawisuda

OKI PARMANA PUTRA

Ingin Majukan Pekanbaru

AKU LAHIR dua puluh tiga tahun yang lalu di Kota Pekanbaru. Orangtuaku H. Marasudin Taib dan Hj. Basriah memberiku nama Oki Parmana Putra. Karena latar belakang keluargaku dari Pekanbaru, setelah menyelesaikan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, aku akan kembali ke Pekanbaru. Aku memiliki cita-cita memajukan tanah kelahiranku.

Aku aktif di berbagai organisasi kemahasiswaan, salah satunya di Ikatan Mahasiswa Pekanbaru Jakarta. Saat ini aku menjabat sebagai Sekjen Ikatan Mahasiswa Pekanbaru Jakarta. Di organisasi primordial ini, kami sering melakukan seminar-seminar dengan pejabat-pejabat daerah untuk mengkritisi setiap kebijakan dari pemerintah yang dianggap merugikan rakyat. Itu yang membuatku semakin rindu untuk kembali ke kampung halaman.

Aku memiliki hobi bermain futsal. Bahkan, tim futsal yang aku buat bersama teman-teman kampus pada 2009 berhasil menjuarai liga futsal Fakultas Sains dan Teknologi (FST).

Karena tertarik dengan aplikasi 3D, skripsiku membahas tentang pembuatan aplikasi 3 Dimensi sistem reproduksi manusia untuk bidang kedokteran dan kebidanan. Banyak yang menilai skripsiku aneh untuk karya mahasiswa TI. Pada saat sidang pun dosen pengujiku tertawa ketika melihat dan membaca skripsi yang aku buat, mungkin karena membaca sistem reproduksi pada manusia. □

JW/DOK PRIBADI



JW/DOK PRIBADI

HADI RAHMAN

Anak IPS yang Masuk IT

HADI RAHMAN, pria kelahiran Jakarta, 11 Februari 1987, diterima menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui jalur PMDK. Hobi mengoprek-oprek komputer membuatnya memilih Prodi Teknik Informatika (IT), meski saat madrasah aliyah dia mengambil jurusan IPS.

Menurut Hadi, pada awal perkuliahan, salah seorang dosen di kelasnya bertanya: ada tidak mahasiswa selain jurusan IPA yang masuk ke jurusan TI. Dan dia merupakan satu-satunya mahasiswa selain jurusan IPA yang diterima di jurusan TI. Dosen tersebut meragukannya bisa beradaptasi dengan matakuliah TI.

Kepercayaan dirinya untuk masuk TI dikarenakan sejak sekolah menengah, selama tiga tahun, ia mengikuti keterampilan elektronika komputer. Di sana Hadi belajar tentang pelajaran yang dipelajari di jurusan IPA.

Ketertarikan pada jaringan membuatnya memilih peminatan networking. Skripsinya yang berjudul "Authentication Hotspot dengan Menggunakan Radius Server dan Protokol EAP-TTLS pada Jaringan Wireless Studi Kasus Sekolah Islam Fitrah al-Fikri Depok", mengantarkan meraih gelar sarjana. Hadi juga membuktikan bahwa murid IPS bisa menjadi sarjana TI. □

ROJIKHI**Berutang Demi Kuliah**

WISUDAWAN PRODI KIMIA yang memiliki motto “jangan tunda apa pun yang ingin dilakukan, karena hasil tidak ada yang tahu” memiliki hobi lari pagi. Oji, panggilan akrab Rojikhi, bukanlah orang yang gampang menyerah karena keterbatasan. Berikut pengalaman pria kelahiran Tegal, 25 Mei 1987.

Apa pengalaman menarik Anda selama kuliah?

Saat semester tiga saya pernah meminjam uang pada dosen untuk membayar kuliah. Saat itu saya hanya dikasih orangtua Rp 400 ribu, padahal SPP kuliah saya Rp 2,4 juta. Akhirnya saya harus meminjam uang ke teman dan dosen saya masing-masing Rp 1 juta.

Mengapa Anda tidak bisa membayar kuliah?

Bapak saya seorang supir bajaj, sementara ibu hanya seorang ibu rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan, saya mengajar les privat. Tidak jarang saya izin untuk bisa selesai praktikum lebih dulu, agar bisa membayar hutang dan menutup kebutuhan.

Bagaimana dengan skripsi Anda?

Skripsi saya tentang “Pemanfaatan Hasil Pirolisis Bulu Ayam sebagai Adsorben ion Na dan Fe dalam Larutan Simulasi”. Skripsi saya berupaya mengurangi limbah bulu ayam yang semakin banyak dan menimbulkan pencemaran. Ternyata hasil pirolisis bulu ayam dapat digunakan untuk mengurangi kandungan besi yang ada di dalam air. □



JW/DOK PRIBADI

**TAUFAN ARFIANTO****Impian Menyemangati Hidup**

PUTRA PASANGAN Ngatiman dan Annie Nurhayanie ini sangat menyukai hal-hal yang berkaitan dengan teknologi. Taufan Arfianto mengakui, kalau kesehariannya tidak pernah lepas dari teknologi. Bahkan pria kelahiran Jakarta, 17 Agustus 1988 ini memiliki impian membangun sekolah digital dan media pembelajaran dengan sistem e-learning berbasis internet untuk anak-anak putus sekolah.

Taufan sangat tertarik dengan tema-tema seperti, sistem analisis, *development web*, *management development system*, *hardware* dan *networking*. Karena itu, selain gelar Sarjana Komputer (S.KOM), Taufan sedang mengejar gelar Cisco Certified Networking Academy (CCNA), yaitu sebuah gelar sertifikasi internasional pada bidang jaringan komputer.

Menurutnya, semua orang memiliki kesempatan yang sama, jika memiliki impian yang besar dan mau belajar. “Sebab ilmu akan mendekatkan kita kepada kesejahteraan hidup,” kata wisudawan yang hasil skripsinya akan digunakan Dinas Perhubungan Seksi Angkutan Orang Dalam Trayek Bidang Angkutan Darat.

Hasil skripsinya adalah sebuah aplikasi yang mampu membantu masyarakat dalam mengetahui rute yang dilewati oleh jenis transportasi bus sedang. Sistem tersebut mampu menampilkan peta dan jalur yang dilewati dengan tampilan yang interaktif dan mampu membantu calon penumpang yang ingin menggunakan bus sedang mengetahui jalan yang dilewati. □

JW/DOK PRIBADI

Parawisuda



JW/DOK PRIBADI

METTY YUNIARTI Disuruh Memandikan Mayat

NAMANYA METTY YUNIARTI tapi biasa disapa teman akrabnya Arti. Perempuan kelahiran 25 Agustus 1989 ini tinggal di Bekasi, Jawa Barat. Dia mahasiswi Prodi Ilmu Keperawatan angkatan 2007 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

“Saya baru pertama kali disuruh memandikan mayat. Sebelumnya tidak ada pengalaman untuk memandikan mayat,” ceritanya. Biasanya bila ada keluarga atau saudaranya yang meninggal dunia, ia hanya melihat saja, tidak ikut serta memandikan.

Dari pengalaman memandikan mayat, ia mempelajari hal baru dengan nyata dan secara langsung menyentuh mayat tersebut. Arti punya rasa takut dan mengerikan saat memegang mayat. “Tapi, itu pengalaman berharga yang akan selalu saya ingat,” katanya mengenang.

Pengalaman memegang mayat tidak sertamerta berpengaruh kepada kajian yang ia lakukan. Ia malah memilih topik tentang senam hamil. Judul skripsinya, “Pengaruh Latihan Senam Hamil pada Peningkatan Arus Puncak Sepirasi atau Membandingi Senam Hamil dengan Fungsi Pernapasan”. Ia lulus mengantongi indeks prestasi kumulatif 3,05 dengan predikat A.

Perempuan yang lahir di Jakarta ini memiliki hobi membaca buku, *travelling*, dan *hikking*. Buku yang biasa dibaca seperti novel, psikologi, buku-buku motivasi, dan keperawatan. Sedangkan kalau *travelling* ia pergi ke tempat wisata yang baru. Arti memiliki pengalaman yang menarik saat pertama kali menjadi relawan kemanusiaan di bencana Situ Gantung, Tangerang Selatan. []

EGI ABDUL WAHID Sudah Lulus Masih Ketua BEM

AKU EGI ABDUL WAHID, biasa dipanggil Egi. Aku mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan yang berasal dari Karawang, Jawa Barat. Saat ini saya masih menjabat sebagai Ketua BEM FKIK, yang seharusnya sudah selesai masa jabatannya.

Selama kuliah aku mengekos, tidak pulang pergi. Aku dinyatakan lulus sidang skripsi dengan nilai yang baik. Judul skripsi yang aku tulis “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kandung Kemih”. Aku memilih judul tersebut karena jarang sekali peneliti mengambil penelitian mengenai kemampuan berkemih.

Aku suka membaca terutama bacaan sastra, sejarah kolonialisme Indonesia, dan berorganisasi. Dari sejak aku di bangku sekolah menengah pertama hingga saat ini aku sangat senang dengan berorganisasi. Hampir empat tahun kuliah, tiga tahun kuliahku bisa dikatakan 70% diisi dengan berorganisasi.

Bercerita mengenai skripsi, pada saat skripsi menurutku itu adalah pengalaman yang memberikan tekanan, dikejar dateliner oleh dosen pembimbing. Mungkin teman-teman yang lain merasakan juga seperti kekhawatiran yang berlebihan tetapi dampaknya kepada aku tidak ada, mungkin karena sudah terbiasa berorganisasi. Misalnya pada saat Propesa, aku masih bisa santai mengikuti kegiatan, diminta untuk menjadi mentor dan itu dilalui dengan tenang. []



JW/DOK PRIBADI



JWDOOK PRIBADI

FITRI KURNIA RAHIM

Mahkota Sunda Dikira Mahkota Sumatera

FITRI KURNIA RAHIM asal Majalengka, Jawa Barat. Sebenarnya, dia tidak hobi menyanyi. Ia hanya 'iseng' menyukai pupuh sunda sejak sekolah dasar. Dia pernah mengikuti Purwacaraka Musik Indonesia (PCMI) di Jawa Barat. Saat mendaftar, dia sedang di kampus, dan saat mengetahui dirinya lolos ke final ia sangat antusias sekali untuk segera pulang.

"Banyak hal lucu, karena bertemu orang-orang yang membawakan lagu khas Sunda," ungkap Fikura, biasa ia disapa oleh teman-temannya. Ia menjadi salah satu wakil dari kabupaten. Tiap perwakilan kabupaten masuk dalam proses karantina dan tidak menyangka akan lolos ke final.

Persiapan saat *performance* yang dibawakan saat itu adalah tarian sunda. Fikura mencari dan menyewa baju dan mahkota di salon. Saat selesai perform juri mengomentari mahkota yang dikenakannya, karena itu seperti mahkota Sumatera. Cita-cita dia hanya ingin mengembangkan potensi yang terdapat di daerahnya yaitu Majalengka.

Ia lulusan Prodi Kesehatan Masyarakat. Skripsinya berjudul "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Underweight pada Balita Umur 7-59 Bulan di Wilayah Puskesmas Leuwimunding, Majalengka". Ia tertarik meneliti tema itu karena pada saat ia magang di Dinas Kesehatan setempat data sekunder yang diberikan, gizi kurang di sana cukup tinggi. □

ZULFA MAWADDAH

Sering Ikut Lomba MTQ

ZULFA MAWADDAH lahir di Bangka Belitung. Sejak kecil, Zulfa selalu mengikuti perlombaan membaca al-Quran. Hingga sekarang kegiatan itu masih terus dilakoninya. Ia tidak mengikuti kegiatan organisasi selama di kampus kecuali perlombaan MTQ.

Bakatnya sebagai qoriah membuahkan hasil. Ia pernah memenangkan perlombaan MTQ di Nusa Tenggara Barat 2002. Ia juga pernah mengikuti perlombaan di Palangkaraya, Bengkulu, Bangka, dan Jakarta. Bakat qori Siska berasal dari ayahnya.

"Awalnya aku hanya membaca al-Quran, setelah itu karena sudah bisa mengaji akhirnya orangtua menyuruh saya mengikuti lomba. Ternyata alhamdulillah menang, langsung ke tingkat nasional," ceritanya. Sejak itu dia selalu mengikuti lomba-lomba dan pengalaman menang dan kalah sudah dialaminya. Menurutnya saat mengikuti perlombaan yang diadakan di Indonesia, saingan terberatnya adalah dari DKI Jakarta dan Jawa Barat.

Selama di kampus, ia mengekos layaknya teman-teman kuliah lain. Kedua orangtuanya berada di Bangka Belitung. Setelah menyelesaikan tugas akhirnya ia dinyatakan lulus dari Prodi Kesehatan Masyarakat. Skripsi dia Asi Eksklusif, penelitian skripsi dilakukan di daerahnya sendiri selama satu minggu. □

JWDOOK PRIBADI



Parawisuda

R.M. JP. MULYADI

Seni Untuk **Kemanusiaan**

PRIA KELAHIRAN JAKARTA 12 Januari 25 tahun ini akrab dipanggil Okky. Nama penanya Okky Tirto atau terkadang ditulis lengkap Okky Tirtoadhisoejo. IPK-nya 3,63.

Anda lahir dari keluarga jurnalis?

Iya. Saya lahir dan dibesarkan di tengah keluarga multikultural. Untuk itulah, saya menulis skripsi “Nasionalisme Pers: Studi Kasus Peran *Medan Prijaji* dalam Menumbuhkan Kesadaran Kebangsaan”.

Kenapa Anda suka mengkaji sastra?

Meskipun berkuliah di bidang politik (UIN) dan Islamic studies dalam bidang filsafat, saya memang lebih sering menulis dan berbicara tentang sastra. Ketertarikan saya pada dunia seni memang sudah dimulai sejak SMU. Dimulai dari Gibran, Rumi, dan akhirnya bertemu karya-karya Pramoedya Ananta Toer.

Paham yang Anda anut dalam berseni?

Atmosfer seni ini kian mengental karena di luar kampus. Saya aktif menulis esai dan sajak dan kerap berkumpul serta bertukar pandangan dengan seniman-seniman beraliran seni untuk seni maupun seni untuk rakyat. Intensitas dengan para seniman senior ini berlangsung sejak kira-kira semester dua hingga akhirnya saya memutuskan menganut paham seni untuk kemanusiaan.

Mengapa Anda terlambat dalam kuliah?

Beberapa kawan seangkatannya di SMUN 26 Jakarta kini sudah mulai menyusun tesis. Saya sendiri baru menulis skripsi. Namun demikian, keterlambatan itu konsekuensi yang harus saya terima, karena saya memilih berkuliah di dua kampus dengan bidang berbeda. Sekarang impas rasanya ketika keterlambatan itu terbayar dengan *cumlaude*. Sebenarnya, saya rela tak rela meninggalkan kampus. Bagi saya, kuliah adalah rekreasi di tengah kerja-kerja politik dan budaya yang banyak memakan tenaga dan pikiran. □



JW/DOK PRIBADI

AZHARINA RIZKY

Berganti Nama Saat Propesa

SAAT PERTAMA KALI masuk UIN, Kiky atau Azha sa- paannya, sampai sekarang masih iri dengan kesan pertamanya saat masa-masa propesa “Sampai sekarang aku masih sebel. Waktu propesa aku hanya pakai baju hitam putih tanpa atribut apapun. Aku kan iri *banget* lihat seperti fakultas lainnya yang *name banget* pakai atributnya,” ucap perempuan kelahiran 4 April 1989 saat Prodi Sosiologi di Fakultas Ushuludin. Baginya propesa itu moment yang sangat berkesan, dan pasti menjadi kenangan yang lucu karena ia ingin merasakan ribet-ribet atribut yang sudah jadi ciri khas setiap fakultas.

Dan momen yang sama dirasakan saat propesa, pecinta musik Korea ini suka terganggu dengan nama panggilan *Azha*. “Waktu perkenalan di acara jurusan, yang menyebutkan nama panggilan Kiky itu udah dua. Aku yang dapat giliran terakhir, terpaksa aku bilang panggil namaku Azha, masa nama Kiky mau ada tiga,” ujar putri sulung dari tiga bersaudara.

Sejak saat itulah ia mulai familiar dengan nama panggilan Azha. Tak sedikit temannya yang usil suka memang-



JW/DOK PRIBADI

gil namanya dengan *AJa*, karena baginya nama panggilan itu mendekati dengan saja. □

HERLINA DWI ASTUTI

Menulis Sejak SD

SEJAK SD, MAHASISWI lulusan Prodi Sosiologi ini mulai suka menggambar komik. Ketika SMP, ia mulai menulis novel yang dibuatnya hanya untuk dinikmati oleh teman-temannya. Mulai saat itu, kegemarannya menulis membuatnya mendapatkan sertifikat dalam ajang karya tulis dunia, World Bank International Essay.

“Tahun lalu, aku masuk 50 mahasiswa berprestasi nasional yang diadakan oleh FISIP UI dalam acara Fision, FISIP for the Nation,” kata Herlina Dwi Astuti. Ia mengaku sedih, saat acara tersebut berlangsung, teman-teman dari luar pulau banyak yang belum mengenal UIN Jakarta. Karenanya, dia berharap agar UIN Jakarta semakin melakukan promosi dengan menghasilkan prestasi yang lebih banyak.

Gadis kelahiran Jakarta, 3 Juni 1989, ia pecinta kucing, komik, dan pecinta band The Gazette asal Jepang. Ia diberikan kepercayaan oleh dosen, setelah tugas membuat biografi dirinya sendiri saat semester 3.

“Dari semua karya yang bagus, ada yang sangat bagus,” katanya sambil mengutip pernyataan dosennya, “dan aku tidak percaya kalau dosen itu kemudian mengucapkan namaku.” □



JW/DOK PRIBADI



JW/DOK PRIBADI

RAGIL WIBISONO

Meninggalkan Ajang Modelling

RAGIL WIBISONO PERNAH menang dalam ajang modeling di majalah remaja bergengsi. Ia juga pernah mengikuti beberapa FTV di PH Frame Ritz dan Sitkom. Namun, konsistennya terhadap pendidikan, ia berani meninggalkan dunia entertainment.

“Aku pernah menang contest Fresh Boy’s & Girl’s di sebuah majalah dan sempat dikontrak, tapi ditinggalin karena aku harus fokus dengan kuliah ujar pencinta tim sepak bola Barcelona ini dengan riang.

“Pengalaman menarik lainnya, waktu semester lima aku dapat kesempatan program Study Visit ke Malaysia dan Singapore!” ucap pria lulusan mahasiswa dari Jurusan Hubungan Internasional ini.

Saat Visit Study, ia mengunjungi dan mengikuti kuliah di beberapa universitas termuka seperti IIUM (International Islamic University of Malaysia), NTU (Nanyang Technology University) Singapore, RSIS (Rajaratnam School International Studies) Singapore dan berkunjung ke KBRI Malaysia serta Singapore selama sepekan.

Saat kecil, ia pernah tinggal di kota Amsterdam, Belanda, dan berencana melanjutkan S2 di Negara kincir angin itu. Ragil juga ingin mengunjungi ke Iran, negara Islam, yang mempunyai semangat nasionalisme yang tinggi. Skripsinya bertema “Respon Amerika Serikat Terhadap Pengembangan Teknologi Nuklir Iran 2005-2010”. Ketika sidang, dia berhasil menjawab pertanyaan dengan mudah dan mendapat sedikit revisi dari pengujinya. Ditambah rasa senang dan terharu, ketika nilai skripsinya mendapat nilai A. □

Parawisuda



DEDE ABDUL FATTAH
**Pemerintah Perlu
 Mengontrol Pasar**

PRIA INI MEMILIKI nama lengkap Dede Abdul Fatah. Lahir di Cianjur, 3 Oktober 1978, doktor Ilmu Ekonomi Islam ini hingga kini masih ikut mengelola Yayasan Sabilus Salam, Cempaka Putih, Ciputat Timur, yang juga menjadi tempatnya berdomisili. Sempat terbesit di benaknya untuk tidak melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan.

Dengan *background* pesantren yang dimilikinya, ia lebih tertarik untuk terus mengajar di Pesantren Darussalam Garut, tempatnya dahulu mengenyam pendidikan, meskipun ia sempat dua tahun mengajar di sana. Namun, atas nasihat dari kyai yang mengajarnya dahulu, dirinya berubah pikiran, sehingga akhirnya melanjutkan ke jenjang perkuliahan. “Awalnya saya tidak ada niat untuk kuliah. Maka saya semester 1, 2, dan 3 belajar seadanya, *nggak* semangat”, ucapnya sambil berkelakar. Meskipun begitu, pria yang menempuh S1 di UIN dan S2 di UI ini tetap memiliki tekad untuk menjadi mahasiswa berprestasi.

Disertasi buah karya akademisnya berjudul “Pasar dan Keadilan dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Ia melihat sistem ekonomi dunia saat ini menganut sistem pasar bebas. Karena itu, ia mencoba membandingkan di masa awal Islam apakah pasar itu bebas atau tidak.

“Ternyata yang saya lihat dari kitab-kitab klasik memang ada perdebatan bahwasanya pasar itu bisa dikontrol oleh pemerintah bisa juga tidak. Tetapi saya lebih sepakat kalau pasar itu dikontrol oleh pemerintah agar tidak ada kesenjangan sosial”, pungkasnya. □

NUR ARFIYAH FEBRIANI

Berburu Referensi Sampai ke Mesir

WANITA ITU BERNAMA lengkap Nur Arfiyah Febriani, kelahiran Bekasi, 2 Februari 1981. Mahasiswi Konsentrasi Tafsir Hadist (TH) ini berhasil meraih gelar doktor dengan judul disertasi “Ekologi Berwawasan Gender dalam Perspektif al-Qur’an”. Pengambilan judul disertasi dipengaruhi pandangan penulis terhadap isu kerusakan lingkungan. Menurut tokoh ekofeminis, ada korelasi antara isu kerusakan lingkungan dengan sikap dominatif laki-laki terhadap perempuan. “Bumi kan diidentikkan dengan perempuan yang pasif, represif, di bawah, menerima. Oleh karena bumi memiliki sifat seperti itu, maka laki-laki berperilaku sama terhadap bumi sebagaimana berperilaku terhadap perempuan”, tutur Nur.

Namun Nur tidak setuju pandangan di atas. “Karena ternyata secara umum dalam al-Qur’an digambarkan setiap individu manusia, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki potensi yang sama dalam konservasi dan merusak lingkungan alam,” tambahnya sambil tersenyum.

Wanita yang menempuh Program S3 sejak Januari 2008 ini melihat positif kebijakan UIN Jakarta untuk meningkatkan syarat-syarat penulisan disertasi berstandar Internasional. Hal ini memacu dirinya untuk meningkatkan kualitas akademis dengan *hunting* referensi sampai ke Mesir melalui Pendidikan Kader Mufasir di Pusat Studi al-Quran di bawah bimbingan Prof. Quraish Shihab April lalu. □





RISTY SUGIDIYANTI ZAHARA Tertarik pada Karya Sastra Najib Mahfuz

HARI ITU (27/09), para mahasiswa memadati ruang promosi Magister, Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta. Baik mahasiswa dari dalam maupun dari luar Pascasarjana UIN Jakarta berusaha untuk memperoleh kursi dalam sidang promosi Magister yang dilaksanakan dari pagi hingga sore.

Salah satu dari mahasiswi Strata 2 (S2) Pascasarjana yang menantikan untuk diuji dalam promosi Master adalah Risty Sugidiyanti Zahara. Risty tercatat sebagai mahasiswi Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) sejak Juli 2009.

Lahir di Jakarta, 1 Desember 1986, wanita ini ternyata penikmat sastra semenjak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hobinya menulis dan melahirkan karya seperti novel, puisi, dan cerpen. Ketertarikannya pada karya Najib Mahfuz, peraih Nobel bidang kesusastraan asal Mesir, mempengaruhi pengambilan judul tesis yang ditelitinya, yaitu “Diksi dan Pemahaman Teks Narasi Bahasa Arab: Telaah Novel *al-Karnak* Karya Najib Mahfuz”.

Keseriusannya dalam menempuh jenjang pendidikan S2 dibuktikan dengan perolehan IPK 3,32. Menurutnya, nuansa perkuliahan di program S2 berbeda dengan ketika di S1. “Di kelas tidak hanya satu jurusan, tetapi ada mahasiswa dari berbagai jurusan dan konsentrasi, sehingga satu sama lain saling mengisi,” pungkasnya dengan suara lembut. []

JW/DOK PRIBADI

SAYFUDDIN

Menelisis Naskah Kuno

PERTENGAHAN 2009, Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI memberikan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi untuk melanjutkan studi Strata 2 pada Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswa yang berhasil mendapatkannya salah satunya adalah Sayfuddin.

Sayfuddin lahir di Jombang, 25 Juni 1982. Agustus 2009 lalu, ia mengambil Konsentrasi Filologi Islam. Menurutnya, kajian filologi merupakan hal yang baru dan unik. “Filologi adalah kajian teks naskah-naskah kuno, ditelusuri naskahnya hingga ke berbagai daerah dan pelosok. Banyak terdapat di Jombang dan Lamongan. Di Jakarta sendiri, saya mendapati Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) sebagai gudangnya naskah,” jelas Sayfuddin.

Sayfuddin, yang sejak Januari 2009 diangkat menjadi staf pentashih Mushaf al-Qur’an di Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Libang dan Diklat Kemenag RI, ini meraih gelar magister setelah mempertahankan tesis berjudul “*Al-Mas’al al-Muhimmah li al-Jablal*: Kritik terhadap Paham Manunggaling Kawula Gusti di Pesisir Utara Jawa Timur.” Ia memperoleh IPK 3.52 di jenjang S2, setelah sebelumnya menamatkan pendidikan S1 Tafsir Hadist (TH) di UIN Jakarta tahun 2007 silam. []



JW/DOK PRIBADI